

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

FERDICO NIO

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

J. Prof. Dr. Hadari Nawawi

Email: fnio2702@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji modal intelektual (VAICTTM) beserta komponennya *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital* (STVA) terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019 dengan jumlah sampel adalah 113 data. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) dan modal intelektual (VAICTTM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Structural Capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *intellectual capital*, modal fisik, modal manusia, modal struktural, *financial distress*

RINGKASAN SKRIPSI

“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

1. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi dan globalisasi telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya untuk dapat menyaingi pasar dengan lebih fokus memperhatikan pada salah satu aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang penting, yaitu *knowledge asset*. Perusahaan dapat memiliki kekayaan intelektual yang menjadi nilai tambah dalam persaingan. Kekayaan ini bukan modal dan aset. Tapi bisa berupa sistem, pengelolaan, manajemen, pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya.

Intellectual Capital (IC) adalah salah satu metode untuk mengevaluasi dan mengukur sumber daya pengetahuan. Salah satu metode untuk mengukur *intellectual capital* secara moneter adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *value added structural capital* (STVA).

Adanya pengelolaan IC yang baik maka akan meningkatkan nilai ataupun kinerja perusahaan. Peningkatan tersebut perusahaan terindikasi bahwa perusahaan berada keadaan sehat dan tidak mengalami *financial distress*. Fenomena kesulitan keuangan adalah bisnis sering mengalami masalah likuiditas dan tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini menggunakan variabel IC beserta komponennya (modal fisik, modal manusia, dan modal struktural) sebagai variabel bebas, variabel *financial distress* sebagai variabel terikat dan penambahan *firm size* sebagai variabel kontrol, yang dimana ukuran suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan.

2. Tujuan Penelitian

- a. Menguji apakah *value added capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
- b. Menguji apakah *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
- c. Menguji apakah *value added structural capital* (STVA) berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
- d. Menguji apakah *value added intellectual coefficient* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 113 sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
- H₂: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
- H₃: *Value Added Structural Capital* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
- H₄: *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

4. Hasil Penelitian

- a. *Value added capital employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
- b. *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada (VAHU), maka *S-Score* juga terjadi kenaikan yang artinya semakin tinggi *S-Score* akan semakin terhindar dari *financial distress*.
- c. *Value added structural capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
- d. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada modal intelektual (VAIC™), maka *S-Score* juga terjadi kenaikan yang artinya semakin tinggi *S-Score* akan semakin terhindar dari *financial distress*.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) dan modal intelektual (VAIC™) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Structural Capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada sektor lain selain perbankan, seperti sektor industri, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain, serta dapat menggunakan metode pengukuran lain dalam mengukur *financial distress* seperti Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, dan lain-lain.